

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat telah meningkatkan standar kehidupan masyarakat secara nasional. Meningkatnya standar kehidupan telah mendorong terjadinya perubahan perilaku dan pandangan hidup, terutama aspek kesehatan, lingkungan dan kenyamanan.

Salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya arus lalu lintas pada beberapa ruas jalan, terutama ruas jalan arteri. Disisi lain, peningkatan arus lalu lintas menimbulkan dampak negatif yaitu antara lain kemacetan lalu lintas dan ketidaknyamanan penggunaan jalan. Hal ini dapat dikurangi dengan pengaturan sistem lalu lintas dan pengaturan rambu yang sesuai.

Saat ini Kota Cimahi merupakan kota yang sudah memisahkan menjadi kota mandiri. Kota ini memisahkan diri dari Kabupaten Bandung dengan tujuan menjadi salah satu daerah atau kota otonom di Jawa Barat. Sebagai kota yang baru dibangun, Cimahi mengalami berbagai masalah dalam bidang transportasi. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk yang tumbuh pesat. Salah satu permasalahan transportasi di Cimahi adalah kurangnya rambu lalu lintas dan pengaturan di persimpangan – persimpangan. Hal lain yang mendukung masalah ini adalah berjamurnya bangunan – bangunan liar di sekitar persimpangan.

Pada daerah persimpangan, pengaturan dan rambu lalu lintas sangat dibutuhkan. Terkadang keberadaan bundaran di persimpangan sangat dibutuhkan untuk pengaturan perputaran arus kendaraan di daerah ini. Hal ini juga yang mendukung pembangunan bundaran di persimpangan Baros – Kerkof – Leuwigajah. Lokasi dari bundaran sendiri dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini



**Gambar 1.1 Peta Lokasi Studi**

Salah satu alasan dari dibangunnya bundaran pada daerah simpang ini adalah arus kendaraan yang padat pada daerah sekitar simpang terutama pada jam – jam sibuk yaitu jam masuk sekolah, masuk kantor dan pulang kantor. Pada survey pendahuluan dapat diambil kesimpulan bahwa jam – jam sibuk terjadi pada pukul 06:30 – 08:00 yaitu saat masuk sekolah dan masuk kerja untuk pabrik. Waktu lain yaitu pada pukul 16:00 – 18:00, yaitu saat jam pulang dan pada jam sibuk tersebut sering terjadi kemacetan pada bundaran ini terutama pada pagi hari.

## **1.2 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan Tugas Akhir mengenai Kinerja Simpang Tak Bersinyal Pada Bundaran Baros – Kerkof – Leuwigajah di Cimahi adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi Kinerja Bundaran Baros - Kerkof - Leuwigajah.
2. Memberikan solusi berupa saran penanganan yang bertujuan untuk optimalisasi Bundaran Baros – Kerkof - Leuwigajah.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian Tugas Akhir, ruang lingkup pembatasannya ialah :

1. Ruas jalan yang ditinjau yaitu Baros – Kerkof – Leuwigajah Cimahi.
2. Metode Perhitungan dengan menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia tahun 1997 ( MKJI'97)

## **1.4 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan Tugas Akhir ini dibagi dalam 5 (lima) bab, yaitu:

Bab 1 Pendahuluan, meliputi latar belakang, tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika pembahasan laporan tugas akhir. Tinjauan Pustaka yang berisi mengenai dasar teori dan pembahasan secara umum mengenai literatur yang relevan dengan topik yang ditinjau, akan dibahas pada Bab 2. Metode penelitian, pengumpulan data, prosedur pengolahan data yang telah diperoleh, lokasi dan waktu pelaksanaan dibahas di Bab 3. Analisis data dan pembahasan mengenai Bundaran Baros – Kerkof - Leuwigajah, akan dibahas di Bab 4. Kesimpulan dari seluruh uraian dan saran-saran, akan dibahas di Bab 5.